Pengaruh *Gender*, Pengetahuan Akuntansi, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Sebagai Akuntan Pemerintah

Arini[1]*, Zaharman[2], Serly Novianti[3]
[123] Universitas Lancang Kuning, Program Studi Akuntansi,Pekanbaru, Riau, 28265, Indonesia
[1*]arini@unilak.ac.id, [2]zaharman@unilak.ac.id, [3]serly@unilak.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether gender, accounting knowledge, and job market considerations influence students' interest in pursuing a career as a government accountant. The research approach used is quantitative with primary data sources. The population consists of students taking the Government Accounting course in the 2022/2023 and 2023/2024 in the Bachelor of Accounting Program at Lancang Kuning University, with a sample size of 56 students. Data analysis used multiple linear regression with SPSS 23 application. Statistical test results showed that gender did not significantly affect students' interest in pursuing a career as a government accountant, while accounting knowledge and job market considerations significantly affected students' interest in pursuing a career as a government accountant.

Keywords: Student Interest, Government Accountants, Gender, Accounting Knowledge, Job Market Considerations

1. Pendahuluan

Karir merupakan suatu tahapan dalam mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk memberikan kontribusi kepada organisasi tempat kita bekerja setelah melewati masa studi (Amrain *et al*, 2021). Karir setiap mahasiswa akan berbeda satu dengan yang lain karena adanya perbedaan minat, jurusan, dan prospek kerja yang tersedia. Khususnya pada mahasiswa akuntansi, peluang karir yang tersedia sangatlah luas. Salah satu karir yang populer dan digemari oleh para lulusan akuntansi adalah menjadi seorang akuntan yang profesional.

Pemilihan jenis profesi akuntan menurut Hasrina (2017) yaitu jenis profesi akuntan yang dapat dipilih oleh lulusan akuntansi adalah menjadi seorang akuntan publik atau non akuntan publik. Akuntan publik merupakan akuntan yang menjadi jembatan antara manajemen dengan pemilik modal. Sedangkan akuntan non publik merupakan akuntan yang bekerja pada suatu organisasi baik sebagai akuntan perusahaan, akuntan pendidik, maupun sebagai akuntan pemerintah. Akuntan pemerintah memiliki tanggung jawab yang lebih jauh dalam setiap siklus APBN dan APBD, namun orang-orang biasanya hanya beranggapan tanggung jawab seorang akuntan pemerintah hanya sebatas dalam pertanggungjawaban keuangan saja (Purnama, 2022).

Menurut Hasanah dan Fauzi (2016), akuntansi pemerintahan adalah suatu kegiatan pelayanan yang menyediakan informasi keuangan atas operasional pemerintahan melalui sejumlah prosedur, antara lain mendokumentasikan, mengkategorikan, merangkum, dan menafsirkan data keuangan. Akuntansi pemerintahan merupakan salah satu bidang yang sangat krusial dalam pengelolaan keuangan sektor publik. Maka dari itu seorang akuntan perlu bertanggung jawab dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam melakukan pengelolaan dana publik serta sesuai dengan peraturan undang-undang keuangan yang tertera.

Sebagai akuntan pemerintahan mempunyai tugas penting dalam pengelolaan keuangan dan aset publik. Hal ini memberikan tanggung jawab dalam mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi keuangan pemerintah. Mereka memastikan bahwa pengeluaran dan penerimaan publik dicatat dengan tepat yang sesuai dengan standar akuntasi yang

berlaku. Tidak hanya itu akuntansi pemerintahan memiliki tanggung jawab sebagai pengawasan anggaran, penegakan kepatuhan hukum, pengendalian internal, audit, peningkatan kinerja dan transparansi, serta penilaian program publik. Karena analisis yang diperlukan untuk menggabungkan data keuangan dengan dana sosial dan data keuangan legal hanya dapat dilakukan oleh seorang akuntan, maka profesi akuntan tidak akan tergantikan oleh kemajuan inovasi teknis yang ada (Rivando, 2022). Akuntan profesional yang bekerja pada instansi pemerintah dikenal sebagai akuntan pemerintah, dan tugasnya adalah menangani rekening organisasi pemerintah yang melapor kepada pemerintah.

Tingginya kebutuhan profesi menjadi akuntan pemerintah memiliki persamaan dengan menjadi akuntan pada sektor perusahaan. Akuntan pada sektor perusahaan akan senantiasa dibutuhkan selama kegiatan bisnis terus berjalan. Terdapat beberapa perbedaan terkait akuntan pemerintah dengan akuntan perusahaan. Akuntan perusahaan bekerja dalam organisasi Profit Oriented sedangkan akuntan pemerintah bekerja dalam organisasi Non-Profit Oriented. Perbedaan lainnya yaitu tingginya kebutuhan akuntan disektor perusahaan diiringi dengan tingginya minat mahasiswa untuk menjadi akuntan perusahaan, sedangkan tingginya kebutuhan akuntan di sektor pemerintahan tidak diiringi dengan minat mahasiswa untuk menjadi akuntan pemerintah.

Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Pemerintah saat ini tergolong rendah. Hal ini patut disayangkan karena profesi Akuntan Pemerintah memberikan pengalaman dalam memeriksa laporan keuangan pemerintah. Mengingat saat ini, belum banyak mahasiswa yang berminat sebagai akuntan pemerintah, maka perlu dikaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan pemerintah antara lain gender, pengetahuan akuntansi, dan pertimbangan pasar kerja.

Menurut Choirunisa (2017) terdapat pola pikir bahwa perbedaan gender menjadi salah satu penghambat dalam memilih dan menentukan profesi pada mahasiswa akuntansi. Masyarakat pada umumnya melihat bahwa laki-laki kurang baik dalam melakukan pekerjaannya misalnya tentang kedisplinan. Sedangkan perempuan lebih ulet dan rajin dalam pekerjaannya, namun seringkali perempuan terbawa larut dalam perasaannya sehingga muncul keraguan dalam mengambil keputusan. Hal itu tentu berbeda dengan laki-laki yang jauh lebih berani dalam mengambil keputusan karena penggunaan logika yang maksimal. Padahal profesi sebagai akuntan menuntut adanya kesetaran gender atau persamaan antara laki-laki dan perempuan. Pekerjaan yang bersifat rutinitas namun cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan akuntan perusahaan. Risiko yang tinggi akan terjadinya konflik dengan rekan kerja karena berhubungan langsung dengan audit pemerintah atau instansi pemerintah. Dua alasan tersebutlah yang mungkin mendasari mengapa perempuan belum banyak yang tertarik untuk menjalankan profesi sebagai akuntan pemerintah.

Pengetahuan akuntansi merupakan suatu pengetahuan suatu individu mengenai akuntansi secara umum. Akuntansi tidak dapat terlepas dari adanya identifikasi, pencatatan, hingga penyusunan laporan keuangan sebagai media pengkomunikasian setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan. Variabel pengetahuan akuntansi telah diuji oleh beberapa peneliti seperti Puspitasari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap berkarir dibidang akuntan publik. Ariska (2020) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir dilembaga keuangan syariah. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Dewi & Pravitasari (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi

memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Hasil berbeda didapatkan oleh Andayani & Bawono (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

Pertimbangan pasar kerja dapat dikatakan sebagai pertimbangan suatu individu seperti penawaran dan permintaan suatu bidang profesi dan kemudahan serta kesulitan mengakses pekerjaan mengenai bidang profesi yang akan diakses dimasa yang akan datang. Variabel pertimbangan pasar kerja ini telah diuji oleh beberapa peneliti seperti Febriansyah (2021) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Hasil serupa juga didapatkan oleh Amrain et al. (2021) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karier profesi sebagai akuntan. Hasil tersebut didukung juga oleh Lutfiyah et al. (2019) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Arifambayun (2019) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Fenomena tingginya kebutuhan tenaga akuntan pemerintah yang tidak diimbangi dengan minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan pemerintah dan adanya inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu, maka diperlukan untuk meneliti kembali terkait minat berkarir sebagai akuntan pemerintah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada objek penelitian yang diteliti yaitu pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning. Peneliti ini juga menggabungkan jurnal yang satu dengan jurnal yang lain karena adanya ke tidak konsekuen anatara hasil peneliti yang satu dengan peneliti yang lain.

2. Landasan Teori

2.1 Minat

Menurut Devianti (2023), minat merupakan sifat dasar terhadap pemilihan suatu kegiatan yang akan dilakukan. Setiap orang memiliki minat yang berbeda-beda terhadap suatu hal tergantung pada perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan mereka. Minat dapat diartikan secara sederhana yaitu suatu ketertarikan atau kegairahan terhadap sesuatu. Minat seseorang dapat terpengaruh oleh berbagai faktor seperti lingkungan sosial, kesukaan, pengetahuan, kelebihan, dan nilai-nilai pribadi mereka. Minat merupakan perasaan ketertarikan terhadap sesuatu yang berasal dari keingian pribadi. Dan jika dapat melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang tentunya akan menimbulkan rasa senang dan kepuasan tersendiri. Maka ketika minat itu muncul, seseorang tersebut akan berusaha untuk mendapatkan keinginannya.

2.2 Akuntan Pemerintah

Menurut Choirunisa (2017), Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah. Akuntan pemerintah mempunyai tujuan untuk menginformasikan hal yang memungkinkan bagi pemegang jabatan untuk melaporkan pelaksanaan tanggungjawab mengelola organisasi atau lembaga yang di dudukinya secara tepat dan efektif, dan memungkinan bagi pegawai pemerintah untuk melaporkan kepada publik tentang penggunaan dana masyarakat. Ada tugas utama dari akuntan pemerintah yaitu: pemeriksaan serta pengawasan atas aliran keuangan instansi negara dan merancang sistem akuntansi

untuk instansi pemerintah. Perbedaan mendasar dari jenis profesi akuntan pemerintah dengan akuntan yang lain ialah tempat bekerja dan organisasinya. Dimana organisasi dalam profesi akuntan pemerintah merupakan lembaga-lembaga negara yang fungsinya melayani rakyat. Apalagi jika seorang akuntan pemerintah bekerja pada sebuah organisasi atau lembaga yang tidak bertujuan untuk mencari laba.

2.3 *Gender*

Menurut Bhubha *et al* (2023), *gender* merupakan perbedaan laki-laki dan perempuan yang terjadi di masyarakat di akibatkan oleh konstruksi sosial dan budaya. Menurut Handayani (2021), *gender* merupakan konstruksi sosial yang mempengaruhi hubungan antara perempuan dan laki-laki yang berkembang sebagai hasil dari proses sosialisasi. Istilah gender dapat digunakan untuk merujuk pada perbedaan peran, status dan mentalitas antara laki-laki dan perempuan yang dihasilkan dari integrasi konstruksi sosial budaya ke dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Pengetahuan Akuntansi

Linawati & Restuti (2015) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau kewajiban, informasi dan/ atau pelajaran yang dipelihara dan diteruskan oleh peradaban. Warren *et. al.* (2017) mengemukakan bahwa akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Menurut Santoso (2020), Pengetahuan akuntansi erat kaitannya dengan pengetahuan mengenai proses sebuah data transaksi (belum memiliki arti) sampai bertransformasi menjadi laporan yang mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan, seperti manajemen perusahaan, investor, pemerintah, bahkan masyarakat umum.

2.5 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja adalah suatu kondisi yang di pertimbangkan karena pasar kerja adalah sarana yang digunakan untuk mengkoordinasi pertemuan antara pencari kerja dan penyedia pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja juga dapat diartikan sebagai pertimbangan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda-beda. Menurut Devianti (2023), pertimbangan pasar kerja merupakan kondisi yang sangat dipertimbangkan tentunya tidak hanya oleh mahasiswa tetapi juga oleh para pencari kerja. Karena dengan pertimbangan kerja dapat memperoleh informasi secara detail mengenai perusahaan yang akan di pilih dan ini dapat meminimalisir potensi pengunduran diri (resign) dari pekerjaan. Dan pertimbangan pasar kerja juga dapat diartikan sebagai pasar dimana bertemunya antara penjual dan pembeli tenaga kerja.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Akuntansi Pemerintahan T.A 2022/2023 Ganjil dan 2023/2024 Ganjil di Program Studi Akuntansi S1 Universitas Lancang Kuning. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 Mahasiswa. Adapun jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Proses analisis data akan dibantu dengan aplikasi spss 23.

Tabel 1. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
Minat Berkarir Sebagai Akuntan Pemerintah	• Minat pribadi • Minat situasi • Minat dalam ciri psikologi
Gender	• Pria dan wanita dapat berprofesi sebagai Akuntan Pemerintah • Pengetahuan mengenai profesi Akuntan Pemerintah • Hak dan kewajiban pria dan wanita dalam dunia kerja

	• Jaminan kenaikan jabatan yang sama • Ruang lingkup pekerjaan
Pengetahuan Akuntansi	• Pengetahuan akuntansi • Laporan keuangan
Pertimbangan Pasar Kerja	• Ketersediaan lapangan kerja • Jumlah akuntan dan jumlah perusahaan di Indonesia • Keamanan kerja (tidak mudah PHK) • Kemudahan mendapatkan informasi lowongan kerja

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Statisik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Gender*, Pengetahuan Akuntansi, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Pemerintah yang akan diuji secara deskriptif seperti yang terlihat pada Tabel 5.1 berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	56	15.00	25.00	21.7321	2.06698
X2	56	22.00	30.00	25.9643	1.85829
X3	56	8.00	15.00	12.0179	2.09320
Y	56	14.00	25.00	20.3929	2.81992

Sumber: Data Olahan SPSS

4.1.2 Hasil Uji Kualitas Data dan Hasil Uji Validitas

Dari hasil pengujian berdasarkan tabel tabel 2, maka dapat diperoleh hasil uji validitas untuk tiap item adalah valid, karena seluruh skor item yang diperoleh memiliki r hitung lebih besar dari r tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dimana nilai r tabel yaitu sebesar 0,2632 dan dari nilai r hitung setiap item pertanyaan diatas lebih besar dari r tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	R hitung	R Tabel
Y.1	0.847	0,2632
Y.2	0.662	0,2632
Y.3	0.786	0,2632
Y.4	0.713	0,2632
Y.5	0.666	0,2632
Y.6	0.269	0,2632
Y.7	0.618	0,2632
Y.8	0.444	0,2632
X1.1	0.660	0,2632
X1.2	0.738	0,2632
X1.3	0.704	0,2632
X1.4	0.757	0,2632
X1.5	0.720	0,2632
X2.1	0.264	0,2632
X2.2	0.294	0,2632
X2.3	0.587	0,2632
X2.4	0.485	0,2632
X2.5	0.480	0,2632
X2.6	0.447	0,2632
X2.7	0.280	0,2632
X2.8	0.269	0,2632
X2.9	0.310	0,2632
X2.10	0.587	0,2632
X2.11	0.485	0,2632
X2.12	0.446	0,2632
X3.1	0.887	0,2632
X3.2	0.888	0,2632
X3.3	0.868	0,2632

Sumber: Data Olahan SPSS

4.1.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,70. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas variabel dan Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Pemerintah, *Gender*, Pengetahuan Akuntansi, dan Pertimbangan Pasar Kerja.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Y	8	0.804	Reliabel
X_1	5	0.761	Reliabel
X_2	12	0.781	Reliabel
X_3	3	0.844	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
TOTAL_X1	.975	1.025
TOTAL_X2	.904	1.107
TOTAL_X3	.925	1.081

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari hasil perhitungan nilai *tolerance* pada hasil analisis data, diperoleh nilai *VIF* untuk variabel *Gender* sebesar 1.025 dengan nilai *tolerance* 0.975, Pengetahuan Akuntansi sebesar 1.107 dengan nilai *tolerance* 0.904, dan Pertimbangan Pasar Kerja sebesar 1.081 dengan nilai *tolerance* 0.925. Hal ini dapat dilihat dari nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan baik karena menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel bebas.

4.1.5 Hasil Uji Autokolerasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Durbin Watson	1.794

Sumber: Data Olahan SPSS

Hasil dari output SPSS diperoleh d sebesar 1.794. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 56 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k = 3). Hasil yang diperoleh dengan nilai d sebesar 1.794. ternyata lebih besar dari batas atas (dU) yaitu sebesar 1.6830 dan kurang dari 4–1.6830 (4 – dU) atau 1.6830 < 1.794 < 4-1.6830 sehingga didapat hasil akhirnya atau 1.6830 < 1.794 < 2.317 atau dU<d<4-dU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif sehingga Ho diterima dan layak digunakan dalam penelitian.

1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

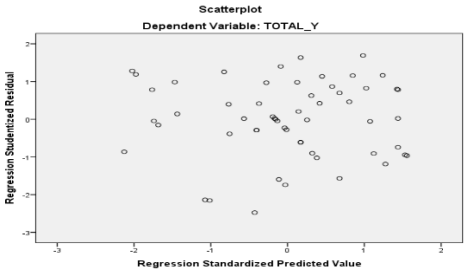

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari Gambar 1 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Pemerintah berdasarkan masukan variabel bebasnya.

4.1.6 Hasil Uji Normalitas Data

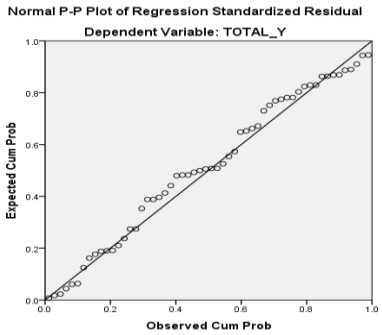

Gambar 2. Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan gambar normal p-p plot di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak untuk diuji.

4.1.7 Hasil Analisis Regresi

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Variabel		B	Beta	t
Konstanta	1.421	–	0.407	0.686
TOTAL_X1	0.030	0.022	0.329	0.744
TOTAL_X2	0.378	0.249	3.640	0.001
TOTAL_X3	1.052	0.781	11.559	0.000

Sumber: Data Olahan SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$Y = 1.421 + 0.030\ X_1 + 0.378\ X_2 + 1.052\ X_3$

4.1.8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.883	0.780	0.768

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari Tabel 7 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.768 Angka ini menjelaskan bahwa 76,8% Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Pemerintah dipengaruhi Gender, Pengetahuan Akuntansi, dan Pertimbangan Pasar Kerja sedangkan sisanya 23,2% Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Pemerintah dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Setelah dilakukan pengujian *goodnews of fit* maka akan terdapat hasil analisis seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Seperti data Tabel 8 berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Hipotesis Uji F

Sumber Regresi	df	F	Sig.
Regresi	3	61.533	0.000
Residual	52		
Total	55		

Keterangan: Variabel dependen = TOTAL_Y

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari hasil pengolahan data didapat nilai F hitung sebesar 61.533 dengan *sig* pada *p-value* = 0, angka ini lebih kecil dari α = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan layak digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan *Gender* terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Sebagai Akuntan Pemerintah

Hasil pengaruh Gender (X_1) terhadap Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Pemerintah (Y), terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0.329 < 2.007) dengan nilai signifikansi sebesar 0.744 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis pertama, maka keputusannya Ha_1 ditolak dan Ho_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Pemerintah.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak, artinya Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Pemerintah. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaid (2015), Amrain et al (2021), Leyandini et al (2020) yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh gender yang signifikan tehadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik.

Gender merupakan sesuatu yang digunakan untuk membedakan antara pria dan wanita, hal yang dimaksud adalah pria dan wanita berbeda dalam hak dan kewajiban dalam dunia kerja serta perilaku dalam pengambilan keputusan, dalam hal menentukan karir yang akan ditempuh mahasiswa mempertimbangkan berbagai faktor termasuk didalamnya faktor *gender*, adanya persepsi dalam masyarakat bahwa karakter pria yang dianggap kurang konsisten dan kurang disiplin dibandingkan dengan keuletan dan ketelatenan wanita dalam mengerjakan sebuah pekerjaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekarang *gender* tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi seseorang, baik laki-laki atau perempuan tidak mempunyai batasan dalam memilih pekerjaan yang akan digelutinya. Mahasiswa memandang tidak terdapat diskriminasi *gender* dalam profesi akuntan, adanya suatu pergerakan emansipasi wanita merupakan faktor yang menjamin terpenuhinya hak-hak wanita dalam dunia kerja sehingga isu mengenai adanya diskriminasi gender dalam profesi akuntan dinilai tidak terjadi lagi, hasil ini sejalan dengan teori kebutuhan yang

dikemukakan oleh Maslow bahwa salah satu kebutuhan setiap individu yaitu kebutuhan sosial (diterima dalam kelompok) serta kebutuhan aktualisasi diri (menggunakan *skill* dan potensi yang dimiliki) kini telah terbukti, karir sebagai profesi akuntan kini dapat menerima peran wanita didalamnya serta memberikan kesempatan bagi wanita untuk berkarir dengan baik serta menggunakan keahlian yang dimiliki. Penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat mahasiswa perempuan yang menunjukkan minatnya menjadi akuntan pemerintah, sehingga tidak terdapat perbedaan pandangan yang berkaitan dengan gender mengenai profesi akuntan pemerintah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh gender terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan pemerintah pada Mahasiswa yang mengambil mata kuliah akuntansi pemerintahan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning.

4.2.2 Hubungan Pengetahuan Akuntansi terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Sebagai Akuntan Pemerintah

Hasil tentang pengaruh Pengetahuan Akuntansi (X_2) terhadap Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Pemerintah. (Y), terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.640 > 2.007) dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis kedua, maka keputusannya Ha_2 diterima dan Ho_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Pemerintah.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Pemerintah. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Putpitasari et al (2021), Devi dan Pravitasari (2022). pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai suatu sistem informasi untuk menyediakan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Pengetahuan akuntansi erat kaitannya dengan pengetahuan mengenai proses sebuah data transaksi (belum memiliki arti) sampai bertransformasi menjadi laporan yang mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan, seperti manajemen perusahaan, investor, pemerintah, bahkan masyarakat umum.

Pengetahuan tentang akuntansi dapat mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan pemerintah. Hal tersebut terjadi karena pengetahuan tentang akuntansi profesional menjadi salah satu komponen dari sikap. sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Selain itu, pengetahuan berkaitan dengan tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman sehingga menyebabkan mahasiswa memilih akuntan pemerintah. Jika mahasiswa akuntansi memiliki pengetahuan tentang akuntansi khususnya di akuntansi pemerintahan maka mahasiswa akuntansi akan memilih akuntan pemerintah dalam pemilihan karirnya.

4.2.3 Hubungan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Sebagai Akuntan Pemerintah

Hasil tentang pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja (X_3) terhadap Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Pemerintah (Y), terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11.559 > 2.007) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga, maka keputusannya Ha_3 diterima dan Ho_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Pemerintah.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Pemerintah. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Lingga et al (2019), Rahmayanti et al (2022). Diketahui bahwa Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karier menjadi akuntan. Semakin tinggi peluang untuk mendapatkan karier, maka minat mahasiswa untuk menyasarnya akan menjadi semakin tinggi (Aini, 2017).

Pertimbangan Pasar Kerja akan mempengaruhi rencana seseorang dalam menyusun rencana karier. Menurut Robbins (2015), mengungkapkan bahwa salah satu komponen pembentukan sikap seseorang adalah *cognitive component* merupakan keyakinan informasi yang dimiliki oleh seseorang pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh postitif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2017), Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi berkarir sebagai Akuntan Publik. Pertimbangan Pasar Kerja berhubungan dengan teori motivasi yaitu teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow.

Teori hierarki kebutuhan menganggap bahwa setiap individu memiliki jenjang kebutuhan salah satunya yaitu kebutuhan akan rasa aman. Menurut Hapsoro (2017), kebutuhan akan rasa aman meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada sata mereka tidak kerja lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelakan dapat dikatakan bahwa Pertimbangan Pasar Kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk berkarier menjadi akuntan. Mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang akan digelutinya nanti mempertimbangkan tersedianya lapangan pekerjaan terkait persaingan pasar kerja yang semakin ketat, keamanan kerja, fleksibilitas karier, dan juga kesempatan untuk mendapatkan promosi dalam suatu profesi, khususnya dalam profesi akuntan publik. Jika pertimbangan pasar kerja profesi akuntan pemerintah lebih baik dibandingkan dengan profesi lainnya, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan pemerintah pun akan semakin tinggi.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan pemerintah, yang menunjukkan bahwa pemilihan karier tidak lagi dipengaruhi oleh perbedaan gender. Sebaliknya, pengetahuan akuntansi dan pertimbangan pasar kerja terbukti berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan pemerintah. Pengetahuan akuntansi membentuk sikap dan pemahaman mahasiswa dalam menentukan pilihan karier, sedangkan pertimbangan pasar kerja berkaitan dengan peluang dan prospek karier yang mendorong meningkatnya minat terhadap profesi tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dan wawasan profesional guna menghadapi persaingan di dunia kerja, serta penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah responden dan menambahkan variabel lain yang relevan dalam mengkaji minat berkarier sebagai akuntan pemerintah.

Daftar Pustaka

Aini, N.N. (2017). Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai Pertimbangan Pasar Kerja Profesi Akuntan Publik, Penghargaan Finansial Profesi Akuntan Publik, Dan Risiko Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Amrain, N., Hambali, I. R., & Wuryandini, A. R. (2021). Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Profesi Akuntan. Jambura Accounting Review, 2(2), 87–99.

Andayani, S. W., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, Lama Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang UU Nomor 5 Tahun 2011 Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Seminar Nasional Dan The 5 Th Call for Syariah Paper.

Arifambayun, T. (2019). Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta). Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology, 388–406.

Ariska, D. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Akuntansi Syari'Ah Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Lembaga keuangan Syari'Ah: Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syari'Ah. Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo, 5(2), 15–28. https://doi.org/10.35906/ja001.v5i2.534

Bhuba, Umi Kalsum., Sudaryanti, Dwiyani., Mahsuni, Abdul Wahid. (2023). Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja dan Penghargaan Finansial Terhadap Motivasi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol. 12 No. 02 Agustus 2023, Hal 1041-1053 http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra, ISSN :2302-706.

Choirunisa, Safira Alma. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial, Gender, dan Lingkungan Kerja terhadap Minat Menjadi Akuntan Pemerintah (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2014-2015). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Dewi, S. N., & Pravitasari, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kecerdasan Emosional, Religiusitas, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(01), 707–714. http://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jei/article/view/4677

Devianti, Deswita Anggun. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengakuan Professional, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Raden Intan Lampung). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan Lampung. Lampung.

Febriansyah, D. E. O. K. I. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (Studi empiris pada Mahasiswa Akuntansi Di Yogyakarta). Universitas Islam Indonesia.

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Handayani, F. (2021). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 5(2). https://doi.org/10.32487/jshp.v5i2.1126

Hasanah, N., & Fauzi, A. (2017). Akuntansi Pemerintahan. In Media.

Hasrina, Cut Delsie A. & Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagaia Akuntan Pendidik/Dosen Bagi Mahasiswa Akuntansi. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689-1699.

Hapsoro, dkk (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta). Jurnal Akuntansi Dewantara Vol. 2 No. 2 hlm 142-156 ISSN 2550-0376.

Leyandini, S., Hambali, I. R., & Wuryandini, A. R. (2020). Gender, Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan Pada Mahasiswa di PT Provinsi Gorontalo. 1(1), 22–35.

Linawati, Evi, M I Mitha, and Dwi Restuti. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. CBAM (2015): 45–49.

Lingga, D. D. S., & Nopiana, P. R. (2019). Pengaruh Penghargaan Finansial , Pertimbangan Pasar Kerja, Nilai Intrinsik Pekerjaan dan Peran Gender Terhadap Karir Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Internasional Batam.

Lutfiyah, Q., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). E-JRA Vol. 08 No. 04 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. EJRA, 08(04), 90–104.

Maslow, A. H. (1987). Motivation and Personality (3rd ed.). Harper & Row Publishers.

Purnama, I Gede Agus. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Pelatihan Profesional, Nilai Instrinsik Pekerjaan, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan Pemerintah (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.

Puspitasari, D. A., Lestari, T., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik. UBARA Accounting Journal, 1(November), 391–399. http://journal.febubhara-sby.org/uaj

Rahmayanti, N. P., JK, A., & Abdurrakhman, M. Z. (2022). Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik dengan Niat sebagai Variabel Intervening. Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen, 9(2).

Ramdani, R, F., and Zulaikha. Z. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan karir mahasiwa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang). Diponegoro Journal of Accounting, vol. 3, no. 1, pp. 153-165, Mar. 2014.

Rivando, A. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karier Sebagai Akuntan Pemerintahan.

Robbins, & Judge. (2015). Perilaku Organisasi, Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.

Santoso, Arif. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Prestise, dan Prospek Karir Terhadap Niat Memilih Karier Akuntan Publik

Melalui Motivasi Ekstrinsik sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Kota Semarang). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Sekaran, Uma. (2017). Metode penelitian untuk bisnis. Jakarta: Salemba Empat

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, Jonathan E. Suhardianto, N. (2017). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Edisi 25). Jakarta: Salemba Empat.

Zaid, Muhammad Ikhwan (2015). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk BerkarierMenjadi Akuntan Publik.Yogyakarta:UNY.